

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu lembaga yang menyediakan pelayanan berupa jasa pendidikan. Setiap satuan pendidikan sebagai penyedia jasa layanan pendidikan harus mampu memberikan layanan yang berkualitas terhadap stakeholdernya khususnya kepada peserta didik sebagai pelanggan utamanya. Selain itu, layanan pendidikan yang berkualitas juga merupakan suatu pendekatan mutu pendidikan sebagai bidang jasa yang dalam hal pelayanan.

Rendahnya mutu pendidikan selama ini sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen menurut Zamroni (2012:17) antara lain : kualitas guru, tenaga tata usaha dan sarana prasarana pembelajaran seperti buku teks pelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, peralatan/penunjang, laboratorium pembelajaran yang belum memadai.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan di mana mutu pelayanan guru dan para staff merupakan kunci keberhasilan dan keberlangsungan lembaga dalam mendidik peserta didik

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan maka mendorong masyarakat untuk berbondong-bondong menyekolahkan anaknya pada suatu sekolah yang jelas mutunya baik. Karena didorong oleh tuntutan masyarakat akan hal tersebut maka pihak instansi sekolah berupaya untuk memperbaiki mutu pelayanan dan kualitas sekolahnya salah satunya melalui pelayanan guru. Jika mutu pelayanan guru dan kualitas instansinya baik maka banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan diantaranya mutu pelayanan guru yang di berikan kepada peserta didik

Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya berusaha meningkatkan mutu layanan yang diberikan institusi pendidikan kepada masyarakat. Usaha

perbaikan tersebut antara lain berupa perluasan akses, standar nasional pendidikan, standar layanan minimal, perbaikan sarana dan prasarana, beasiswa peserta didik miskin, dan dekonsentrasi dana pendidikan. Masyarakat semakin besar memberikan perhatian terhadap pendidikan, terutama melalui kesadaran terhadap kebutuhan mutu pelayanan yang baik

Peningkatan mutu pelayanan pada instansi pendidikan di Indonesia sangat diperlukan setiap instansi, karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal dan Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Peraturan ini menjadi acuan bagi sekolah dalam memberikan pelayanan. Selain itu peraturan ini akan memudahkan sekolah dalam mengukur ketercapaian program-program yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas. Dengan terpenuhi pelayanan ini diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah yang baik dapat terus meningkat. Suatu pelayanan yang dimiliki suatu lembaga akan menjadi gambaran dari kualitas lembaga tersebut, jika pelayanan lembaga tersebut baik dimata konsumennya maka lembaga tersebut bisa dikatakan baik. Sebaliknya jika pelayanan lembaga tersebut buruk maka bisa dikatakan buruk pula lembaga tersebut.

Kualitas layanan dari satu lembaga menurut Kotler merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (perceived service) dengan tingkat layanan yang diharapkan (expected service)". Untuk lembaga sekolah komponen stakeholder yang terkait dan yang ada di sekolah terdiri dari dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa.

Sedangkan menurut Goetch dan Davis dalam buku yang ditulis oleh Rusman (2011:555), kualitas/mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Karena itu guru harus memperhatikan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan Data Dinas pendidikan kabupaten bogor terkait Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Periode 2018-2023 Tingkat perluasan akses dan pemerataan pendidikan dasar yang berkualitas adalah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain Angka Partisipasi Murni (APM) SD/ sederajat, capaian rata – rata kabupaten pada Tahun 2018 sebesar 88,75%. Dari 40 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bogor, masih terdapat 13 (tiga belas) kecamatan yang capaiannya di bawah capaian rata – rata kabupaten, dengan dua capaian terbawah berada di Kecamatan Gunung Putri dan Kecamatan Ciomas yang masing – masing sebesar 64,06% dan 67,40%. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada kecamatan ciomas.

Guru merupakan ujung tombak dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan pada umumnya menyangkut masalah mutu pelayanan yang diberikan oleh guru. Guru sangat berperan dalam menentukan mutu pelayanan sekolah, artinya untuk menghasilkan mutu pelayanan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualifikasi yang maksimal. Profesi guru dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Tugas guru sebagai suatu profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik adalah tugas guru sebagai seorang pendidik, Melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik adalah tugas guru sebagai pengajar. Lalu dalam mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya pada kehidupan demi masa depan anak didik adalah tugas guru sebagai pelatih. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian yang harus dimilikinya atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional itu adalah kemampuan seorang guru untuk dapat menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi profesional mutlak harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi profesional. Sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi yang akan dibahas adalah kompetensi profesional.

Dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan cermin dari pelaksanaan profesinya, yang mana pada dasarnya guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, kompetitif, cakap dalam pengajaran serta memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat. Perlu kita sadari kompetensi professional guru sangat penting dalam rangka memberikan pelayanan terhadap peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan untuk mencetak siswa yang cerdas dan mampu menjadi generasi penerus yang diharapkan.

Realita dilapangan menunjukkan masih banyak guru SD Negeri di Kabupaten Bogor yang belum menunjukkan kompetensi profesionalnya secara optimal bisa dilihat dari hasil UKG SD di Kabupaten Bogor tahun 2015 rata-ratanya juga masih rendah, yaitu berada pada kisaran 57,67. Sedangkan hasil rata-rata nilai UKG tersebut masih dibawah standar yang diharapkan yaitu 70.

Penguasaan kompetensi profesional guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Bisa dilihat dari hasil UKG dalam kompetensi profesional yang kurang optimal yaitu untuk kabupaten Bogor sekitar 61,10, dimana nilai rata-rata Kompetensi Profesional Kabupaten Bogor masih dibawah 10

Kota/ kab yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu berada di peringkat ke-11 dari 27 kota/ kab yang ada di Provinsi Jawa Barat. dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1
Data Nilai UKG dan Kompetensi Profesional Guru
Provinsi Jawa Barat

No	Nama Daerah	Nilai UKG	No	Nama Daerah	Kompetensi Profesional
1	Kota Bogor	60.61	1	Kota Bandung	65.97
2	Kota Bandung	60.45	2	Kota Bogor	65.54
3	Kota Depok	60.14	3	Kota Cimahi	64.91
4	Kota Bekasi	59.39	4	Kota Sukabumi	64.89
5	Kota Cimahi	59.26	5	Kota Cirebon	64.54
6	Kota Cirebon	59.25	6	Kota Depok	63.99
7	Kota Banjar	58.82	7	Kota Bekasi	63.50
8	Kota Tasikmalaya	58.66	8	Kota Tasikmalaya	63.25
9	Kota Sukabumi	58.18	9	Kota Banjar	61.91
10	Kab. Bogor	57.67	10	Kab. Bandung	61.89
11	Kab. Tasik malaya	57.20	11	Kab. Bogor	61.10
12	Kab. Bandung	57.03	12	Kab. Majalengka	60.85
13	Kab. Cirebon	56.79	13	Kab. Ciamis	60.72
14	Kab. Ciamis	56.76	14	Kab. Sumedang	60.70
15	Kab. Majalengka	56.47	15	Kab. Bandung Barat	60.58
16	Kab. Bandung Barat	56.40	16	Kab. Tasik malaya	60.55
17	Kab. Kuningan	56.11	17	Kab. Kuningan	60.46
18	Kab. Bekasi	56.03	18	Kab. Bekasi	60.03
19	Kab. Sukabumi	55.89	19	Kab. Cirebon	59.82
20	Kab. Sumedang	55.80	20	Kab. Sukabumi	59.72
21	Kab. Garut	55.47	21	Kab. Garut	59.35
22	Kab. Purwakarta	55.19	22	Kab. Purwakarta	59.30

23	Kab. Subang	54.90	23	Kab. Subang	59.03
24	Kab. Karawang	54.61	24	Kab. Karawang	58.37
25	Kab. Pangandaran	54.17	25	Kab. Pangandaran	57.89
26	Kab. Indramayu	53.72	26	Kab. Indramayu	57.40
27	Kab. Cianjur	53.61	27	Kab. Cianjur	57.00

Rata-rata Nilai UKG dan Kompetensi Profesional Guru Kab. Bogor

Sumber Data : Disdik Kabupaten Bogor

Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Karena dengan melaksanakan supervisi maka akan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan guru serta dapat meningkatkan keprofesionalan guru tersebut. Menurut Suhardan (2010: 39) Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di Sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Menurut Sahertian (2010:19) supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.

Menurut Glikman dalam (Pupuh Fathurrohman, et al , 2011: 30) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran sedangkan Daresh menyatakan dalam (Pupuh Fathurrohman, et al , 2011: 30) Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Mulyasa (2013:249) Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Mulyasa menerangkan dengan proses siklus sehingga supervisi lebih sistematis.. Supervisi akademik berkaitan erat dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pada dasarnya supervisi akademik merupakan inti dari supervisi secara umum, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik.

Salah satu cara dalam melakukan supervisi akademik biasanya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dengan tujuan kepala sekolah dapat mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Dalam melakukan kunjungan kelas kepala sekolah bisa dengan memberi tahu dulu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah dijelaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Sosialisasi dan bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah selama ini ternyata masih belum maksimal dan biasanya supervisi akademik hanya dilaksanakan secara formalitas saja yaitu hanya mengisi instrumen yang disediakan tanpa melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan sehingga dalam meningkatkan profesional guru tidak tercapai dalam supervisi tersebut.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas para guru dalam hal pelayanan dapat dilakukan dengan cara Supervisi Akademik yaitu kegiatan pengawasan yang tujuannya untuk memperbaiki kondisi-kondisi melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada guru. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja guru yang muaranya dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di Sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga secara otomatis dapat meningkatkan mutu pelayanan guru. Selain dapat meningkatkan mutu pelayanan sekolah supervisi akademik bisa juga dijadikan acuan atau dasar dalam kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, sehingga guru menjadi lebih ahli dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di Sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010, hlm. 15).

Faktor yang mempengaruhi masih rendahnya mutu pelayanan di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, salah satunya adalah nilai akreditasi sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menciptakan mutu pelayanan di Sekolahnya. Pencapaian nilai akreditasi yang belum sesuai harapan dapat menjadi cermin atau dijadikan dasar bahwa mutu pelayanan SD Negeri di Kecamatan ciomas Kabupaten Bogor masih rendah dan perlu ditingkatkan. Nilai akreditasi SD Negeri kecamatan ciomas Kabupaten Bogor sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciomas
Kabupaten Bogor

No.	Nama Sekolah	Akreditasi		
		A	B	C
1.	SDN Ciapus 01		√	
2.	SDN Ciapus 02		√	
3.	SDN Ciapus 03	√		
4.	SDN Ciapus 04		√	

5.	SDN Ciapus 05		√	
6.	SDN Ciapus 06		√	
7.	SDN Ciapus 07		√	
8.	SDN Ciapus 08		√	
9.	SDN Sukamakmur		√	
10.	SDN Ciomas 01	√		
11.	SDN Ciomas 02	√		
12.	SDN Ciomas 03		√	
13.	SDN Ciomas 04	√		
14.	SDN Ciomas 05	√		
15.	SDN Ciomas 06	√		
16.	SDN Ciomas 07		√	
17.	SDN Ciomas 08		√	
18.	SDN Ciomas 09		√	
19.	SDN Kotabatu 01	√		
20.	SDN Kotabatu 02	√		
21.	SDN Kotabatu 03			√
22.	SDN Kotabatu 04	√		
23.	SDN Kotabatu 05	√		
24.	SDN Kotabatu 06	√		
25.	SDN Kotabatu 07		√	
26.	SDN Kotabatu 08		√	
27.	SDN Kotabatu 09		√	
28.	SDN Parakan 01	√		
29.	SDN Parakan 02		√	
30.	SDN Parakan 03	√		
31.	SDN Parakan 04		√	

32.	SDN laladon 01	√		
33.	SDN laladon 02	√		
34.	SDN laladon 03	√		
35.	SDN Pagelaran 01	√		
36.	SDN Pagelaran 02	√		
37.	SDN Pagelaran 03	√		
38.	SDN Pagelaran 04	√		
39.	SDN Taman Pagelaran	√		
Jumlah		20	18	1
Prosentase		51 %	46 %	3 %

Sumber data : Disdik Kabupaten Bogor

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor baru 51% sekolah yang telah terakreditasi A, dan 46% sekolah terakreditasi B. Sedangkan sisanya yaitu 3% masih terakreditasi C. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan di Kecamatan ciomas Kabupaten Bogor belum optimal karena sebagian sekolah tingkat akreditasinya belum maksimal.

Kurang intensifnya dan tidak dilakukannya secara kontinu dalam pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif dan kontinu. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang baik terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru dikarenakan sebagai ujung tombak bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah, sehingga penting sekali bagi kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi meningkatkan keprofesionalan guru dalam meningkatkan mutu pelayanan maka

dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai atasan langsung. Dengan peran kepala sekolah sebagai atasan langsung diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pelayanan guru di kecamatan ciomas.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pelayanan guru dapat diperoleh secara maksimal dengan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dan meningkatkan kompetensi profesional guru disekolahnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pelayanan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya capaian Angka Partisipasi Murni (APM) SD/ sederajat di Kecamatan Ciomas.
2. Rata-rata nilai UKG masih di bawah standar
3. Belum intensifnya kegiatan pembinaan dan pengembangan Kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi
4. Penguasaan kompetensi profesional guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan
5. Adanya permasalahan proses belajar mengajar di Sekolah dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dan perhatian kepala sekolah
6. Mutu pelayanan guru Sekolah Dasar Negeri kecamatan ciomas belum optimal
7. Supervisi akademik belum dilaksanakan secara kontinu
8. Kompetensi profesional guru belum tersentuh dalam supervisi akademik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan temuan masalah yang telah teridentifikasi dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk peneliti, maka perlu adanya

pembatasan masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “Pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pelayanan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu Pelayanan Guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap Mutu Pelayanan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap Mutu Pelayanan Guru Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pelayanan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor melalui analisis :

- a. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap mutu pelayanan Guru.
- b. Pengaruh langsung Kompetensi Profesional Guru terhadap mutu pelayanan Guru.
- c. Pengaruh Langsung supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pelayanan Guru.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada bidang keilmuan manajemen pendidikan khususnya mutu pelayanan

guru bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik dan profesional guru terhadap mutu pelayanan guru Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, sekolah, Dinas Pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan guru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana meningkatkan mutu pelayanan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan guru.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait mutu pelayanan guru

G. State Of The Art

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait mutu pelayanan guru untuk mengetahui kebaruan dan keunikan penelitian ini, maka peneliti membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai panduan ataupun contoh yang nantinya akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Pertama adalah Jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Sekolah di SMA Se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur” oleh Yunia Sari Reziki dan M. Ihsan Dacholfany pada tahun 2018. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik baik secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif terhadap mutu sekolah khususnya di SMA se- Kecamatan Pekalongan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: Variabel terikat (Y) pada penelitian sebelumnya Mutu sekolah sedangkan peneliti Mutu pelayanan Guru, pada Penelitian Sebelumnya tidak membahas Kompetensi Profesional Guru, Objek penelitiannya adalah guru SMA Negeri di Kecamatan Pekalongan Kab Lampung Timur Sedangkan Peneliti adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Kedua Jurnal yang berjudul “Supervisi akademik kepala Sekolah, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan” oleh Erni Agustina Suwartiningsih pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: Pada Penelitian Sebelumnya tidak membahas Kompetensi Profesional Guru, Objek penelitiannya adalah Kepala sekolah dan guru SD di kabupaten Sumedang Sedangkan Peneliti adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Ketiga Jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Produktivitas

Sekolah” oleh Bella Ghia Dimmera, Asrori dan Wahyudi pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Produktivitas Sekolah di SMP Negeri Se-kota Singkawang. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional dan di analisis menggunakan teknik regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini (1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Sebaliknya, supervisi akademik kepala sekolah yang tidak dilakukan dengan baik mengakibatkan produktivitas sekolah menurun. (2) Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Sebaliknya, kompetensi profesional guru yang tidak dilakukan dengan baik mengakibatkan produktivitas sekolah menurun. (3) Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan baik, produktivitas sekolah baik. Sebaliknya, Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru tidak dilakukan dengan baik, produktivitas sekolah buruk. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: Variabel terikat (Y) pada penelitian sebelumnya Produktifitas sekolah sedangkan peneliti Mutu Pelayanan Guru, Objek penelitiannya adalah guru PNS SMP di kota Singkawang Sedangkan Peneliti adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Keempat Jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lamung Timur” oleh Yudi Firmansyah, Alben Ambarita dan Sowiyah pada tahun 2013.

Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan semakin baik pula. (2) Profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme guru maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga. (3) Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Supervisi akademik kepala sekolah maka tidak ada kecenderungan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: Pada Penelitian Sebelumnya tidak membahas Kompetensi Profesional Guru, Variabel terikat (Y) pada penelitian sebelumnya Mutu Layanan Pendidikan sedangkan peneliti Mutu pelayanan guru, Objek penelitiannya adalah guru SMPN Dikab Lampung Timur Labuan Maringgai Sedangkan Peneliti adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Kelima Jurnal yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja” oleh Mardalena, Yasir Arafat dan Happy Fitria pada tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan kinerja guru diperlukan adanya supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: Variabel terikat (Y) pada penelitian sebelumnya Kinerja guru sedangkan peneliti Mutu

Pelayanan guru, Objek penelitiannya adalah guru SMAN di Kecamatan Tanjung Raja Sedangkan Peneliti adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

Dapat disimpulkan bahwa diantara jurnal - jurnal di atas memiliki perbedaan masing – masing, baik dari variabel, metode maupun objek penelitian. Jika melihat objek penelitian pada penelitian – penelitian tersebut kebanyakan melakukan penelitian terhadap guru SMP ataupun SMA belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pelayanan guru di sekolah Dasar, sehingga Peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi mutu pelayanan guru di Sekolah Dasar.

